

## HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN VAKSIN COVID 19 PADA LANSIA

*(The Relationship of Self-efficacy With The Level of Compliance With The  
Covid 19 Vaccine in The Elderly)*

**Arnoldus Septianus A Pale<sup>1</sup>, Widayani Yuliana<sup>2</sup>, Iriene Kusuma Wardhani<sup>3</sup>,  
Yohanes Kadek R<sup>4</sup>**

Stikes Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya<sup>1-4</sup>

Email: 081559644865pale@gmail.com

### ABSTRAK

Vaksin Covid merupakan upaya pencegahan penularan penyakit Covid. Sasaran yang rentan pada lansia. Kepatuhan lansia vaksin dapat mempercepat pemutusan penularan yang bisa terjadi. Salah satu factor kepatuhan menurut Saputri dan Istiqomah (2021) adalah *self Efficacy*. Fenomena yang terjadi masih didapatkan lansia tidak patuh divaksin karena mempersepsikan vaksin menyebabkan kematian dan takut dengan efek yang timbul. Tujuan penelitian adalah menganalisa hubungan efikasi diri dengan tingkat kepatuhan vaksin pada lansia. Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi dengan pendekatan yang digunakan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah lansia kelompok senam sejiwa. Sampel adalah lansia di kelompok senam sejiwa. Sampling menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah responden sebanyak 42. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner efikasi diri dan lembar observasi kepatuhan vaksin. Penelitian menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian tingkat efikasi diri sebesar 31 (73,8%) responden pada tingkat sedang. Tingkat kepatuhan 28 (66,7%) pada tingkat patuh. Hasil hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan vaksin pada Lansia di kelompok senam sejiwa ( $p=+0,330$   $p=0,033$ ). Tingkat kepatuhan sangat dipengaruhi oleh efikasi diri, semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin patuh vaksin. Untuk meningkatkan efikasi diri perlu dengan memberikan himbauan serta pendampingan pada lansia dan berkolaborasi dengan pihak puskesmas.

Kata Kunci : Efikasi Diri ,Kepatuhan, Vaksin

### ABSTRACT

Covid vaccine is an effort to prevent the spread of Covid disease. The vulnerable target is the elderly. Compliance of the elderly with vaccination can accelerate the interruption of transmission that may occur. One of the factors of compliance according to Saputri and Istiqomah (2021) is self-efficacy. The phenomenon that still occurs is that some elderly individuals are not compliant with vaccination because they perceive vaccines to cause death and fear the side effects. The research objective is to analyze the relationship between self-efficacy and the level of vaccine compliance in the elderly. This research

uses a correlational study design with a cross-sectional approach. The study population is elderly people in the Sejiwa exercise group. The sample consists of elderly people in the Sejiwa exercise group. Sampling is done using total sampling technique. The number of respondents is 42. The research instruments used are self-efficacy questionnaires and vaccine compliance observation sheets. The research uses the Rank Spearman test. The research results show a self-efficacy level of 31 (73.8%) respondents at a moderate level. The compliance level is 28 (66.7%) at a compliant level. The hypothesis results show a relationship between self-efficacy and vaccine compliance in the elderly in the Sejiwa exercise group ( $\rho=+0.330$ ,  $p=0.033$ ). Compliance level is greatly influenced by self-efficacy, the higher the self-efficacy, the more compliant the vaccination. To increase self-efficacy, it is necessary to provide guidance and assistance to the elderly and collaborate with the health center.

**Keywords:** Self-efficacy, Compliance, Vaccin

## PENDAHULUAN

*World Health Organization (WHO) dan Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) merekomendasikan bahwa lansia merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi menderita covid-19 berat karena kerentanan pada lansia di masa pandemi covid-19 disebabkan penurunan daya tahan dan penyakit komorbid pada lansia yang akan meningkatkan risiko kematian Pattinasarany et al. (2021). Berdasarkan kajian tersebut, Pemerintah mewajibkan lansia untuk mengikuti program vaksinasi Booster 1 dan 2 agar terjadi pembentukan *herd immunity* dan tercapai sasaran pelaksanaan vaksinasi pada lansia minimal sebesar 70%. Vaksinasi menjadi perhatian utama pemerintah untuk tercapainya *herd immunity* (Pattinasarany et al. 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Pelayanan vaksinasi dapat

dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan program vaksinasi yang memenuhi persyaratan yaitu Puskesmas, puskesmas pembantu, Klinik, Rumah sakit, dan Unit pelayanan kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP). Namun, kepatuhan pada lansia untuk vaksin berdasarkan penelitian oleh Pattinasarany et al. (2021) masih sangat rendah, hal ini karena berhubungan dengan kekhawatiran terhadap keamanan, keefektifan, ketidakpercayaan dan mempertanyakan kehalalan vaksin. Ketidakpercayaan lansia ini merupakan salah satu bentuk dari efikasi diri yang rendah. Efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan apa yang diyakini. (Suciono 2021). Efikasi diri yang rendah yang dimiliki lansia akan mengakibatkan lansia tidak melakukan kepatuhan untuk menjalankan protokol kesehatan termasuk pada vaksin (Fiest & Gregory. J, 2014). Fenomena yang terjadi pada lansia yang belum melakukan vaksinasi booster 1 dan 2

karena takut akan efek samping dari vaksin, jarak antara rumah dan tempat vaksin jauh, kesulitan untuk pergi ke tempat vaksin dan takut akan memperparah komorbid yang dimiliki.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), di Indonesia kepatuhan lansia untuk melakukan vaksin booster 1 hanya 33,75% atau 7.273.762 juta jiwa dan untuk vaksin booster 2 sejumlah 2,14% atau 460.636 ribu jiwa. Di Jawa Timur angka kepatuhan vaksin booster 1 pada lansia sebesar 26,71% atau sebesar 1.157.884 juta jiwa dan vaksin booster 2 sebesar 1,08% atau 304.202 ribu jiwa. Di Kota Surabaya kepatuhan vaksin 1 sebanyak 3,33% atau 144.291 ribu jiwa dan 2 sebesar 1,06 atau sebesar 45.972 ribu jiwa. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan januari didapatkan 6 dari 10 lansia belum melakukan vaksin booster 1 dan 2.

Penelitian tentang efikasi diri sudah banyak dilakukan namun efikasi diri dihubungkan dengan kepatuhan vaksin masih terbatas terutama penelitian yang dilakukan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Ketua Senam Sejiwa khususnya untuk memberikan himbauan serta pendampingan dan berkolaborasi dengan pihak puskesmas tentang efikasi diri dan vaksin. penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kepatuhan

vaksin pada lansia di Kelompok Senam Sejiwa.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menganalisa hubungan efikasi diri dengan kepatuhan vaksin pada lansia. Pengumpulan data dilaksanakan pada Mei 2023 di Kelompok Senam Sejiwa Populasi peserta kelompok Senam Sejiwa yang berusia  $\geq 60$  tahun yang memenuhi kriteria inklusi : bersedia menjadi responden,, mampu mengisi kuisisioner, telah menerima E tiket vaksin booster. Besar sampel pada penelitian ini adalah 42 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen pengukuran Efikasi diri menggunakan kuisisioner *General Self-Efficacy Scale* (GSE). Peneliti telah memodifikasi kuisisioner ini yang disesuaikan dengan variable yang terkait. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri atas 10 item pernyataan favorable dan unfavorable dengan menggunakan skala likert. Uji validitas menggunakan pearson correlation dan dinyatakan valid dengan nilai  $r=0,529-0,828$ , uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach dan dinyatakan reliable dengan nilai  $\alpha=0,745$ . Pengukuran Kepatuhan Vaksin pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan variabel yang digunakan yaitu kepatuhan vaksin. Lembar observasi berisi tanggal observasi, Bukti sertifikat vaksin, dan Jenis

kepatuhan. Pemberian skor pada lembar observasi ini adalah telah melakukan vaksin skor 1 dan tidak vaksin skor 0. Berdasarkan perhitungan maka dinyatakan patuh apabila mendapatkan total skor 4 dan tidak patuh mendapatkan total skor <4.

**HASIL**

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Lansia di Kelompok Senam Sejiwa

Karakteristik	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	Mean±SD
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	4	9,5	
Perempuan	38	90,5	
<b>Usia</b>			
60-65 Tahun	31	73,8	62.69 ± 1.801
66-70 Tahun	11	26,2	Min: 60 Max: 68
<b>Pendidikan</b>			
SD	0	0	
SMP	0	0	
SMA	28	66,7	
D3	14	33,3	
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak Bekerja/IRT	30	71,4	
Pensiunan	11	26,2	
Pedagang/Wiraswasta	1	2,4	
<b>Pernah terpapar Covid-19</b>			
Ya	16	38,1	
Tidak	26	61,9	
<b>Teman, Keluarga Pernah terpapar Covid-19</b>			
Ya	25	59,5	
Tidak	17	40,5	
<b>Aturan wajib vaksin booster 1 dan 2</b>			
Ya	42	100	
Tidak	0	0	
<b>Takut/Cemas sebelum dan sesudah vaksin</b>			
Ya	26	61,9	
Tidak	16	38,1	
<b>Yakin vaksin dapat mencegah Covid-19</b>			
Ya	42	100	
Tidak	0	0	
<b>Vaksin atas keinginan sendiri</b>			
Ya	42	100	
Tidak	0	0	
<b>Tetap Vaksin meskipun, teman dan keluarga belum vaksin</b>			
Ya	42	100	
Tidak	0	0	

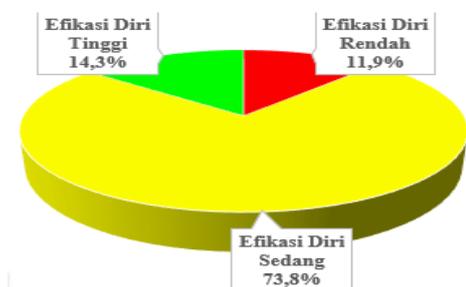


Diagram 1 Efikasi diri pada lansia di kelompok Senam Sejiwa

Berdasarkan diagram 1 tingkat efikasi diri dari 42 responden didapatkan tingkat efikasi diri tinggi ada 6

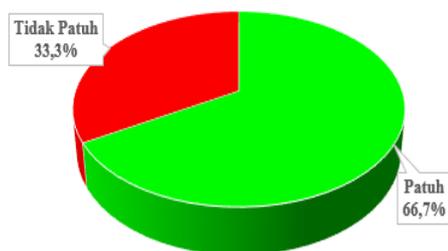


Diagram 2 Kepatuhan vaksin Lansia di Kelompok Senam Sejiwa

Berdasarkan diagram 2 tingkat kepatuhan dari 42 responden didapatkan 28 (66,7%) patuh dan tidak patuh 14 (33,3%). (14,3%) responden, efikasi diri sedang 31 (73,8%) responden, dan efikasi diri rendah ada 5 (11,9%) responden

Tabel 2 Analisis antara efikasi diri dengan kepatuhan vaksin pada Lansia di Kelompok Senam Sejiwa

Kategori Efikasi Diri	Tingkat Kepatuhan				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Efikasi Diri Rendah	3	60,0%	2	40,0%	5	100%
Efikasi Diri Sedang	11	35,5%	20	64,5%	31	100%
Efikasi Diri Tinggi	0	0%	6	100%	6	100%
Total	14	33,30%	28	66,70%	42	100%

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari hasil analisis hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan vaksin pada Lansia di Kelompok Senam Sejiwa terdapat 5 (11,9%) responden yang memiliki efikasi diri rendah dengan 3 (60,0%) responden tidak patuh vaksin. Sedangkan 6 (14,3) responden memiliki efikasi tinggi dengan 6 (100%) responden patuh vaksin.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji Rank Spearman didapatkan hasil  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$  diinterpretasikan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan vaksin pada lansia di Kelompok Senam Sejiwa. Pada uji hipotesis didapatkan nilai  $(r) +0.330$  yang berarti memiliki hubungan sedang dengan arah hubungan positif yang maknanya adalah jika semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin patuh.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 responden yang memiliki efikasi rendah, 4 (80,0%) responden memiliki saudara dan teman, belum pernah terpapar covid-19. Menurut Fiest, J., & Gregory. J (2014)

menjelaskan bahwa Efikasi diri meningkat saat individu mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara yaitu Individu dalam penelitiannya menolak divaksinasi dikarenakan tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat yang sama yaitu terinfeksi Covid-19 dan sebagian besar dari temannya tidak mendapatkan pengalaman yang sama yaitu vaksin Covid-19. Hal tersebut merupakan pengalaman tidak langsung (pengalaman orang lain) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang. Pada penelitian ini terdapat sesuai fakta dan teori bahwa orang terdekat turut andil dalam mempengaruhi efikasi diri seseorang. Peneliti berpendapat efikasi diri meningkat saat individu mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, sebaliknya efikasi diri akan berkurang saat rekan sebaya gagal. Pengamatan ini akan menumbuhkan keyakinan bahwa suatu saat dirinya akan mampu dan juga berhasil. Keberhasilan orang lain ini adalah sumber efikasi. Modelling sosial akan mempunyai efek yang tidak sedikit dalam efikasi diri jika antara individu satu dengan yang lain mengamati pengalaman yang berbeda dengan individu tersebut.

Hasil penelitian dari 6 responden yang memiliki efikasi diri tinggi, 4 (66,7%) responden tidak takut atau cemas untuk vaksin. Menurut Bandura dalam Fiest & Gregory,J, (2014) Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat individu mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan atau

tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah. Pada penelitian ini terdapat sesuai fakta dan teori bahwa responden yang tidak takut atau cemas memiliki tingkat efikasi diri yang baik. Peneliti berpendapat, efikasi diri individu dapat mempengaruhi individu untuk mengontrol takut atau kecemasan yang dialami sehingga dapat mempengaruhi bagaimana orang bertindak, berpikir, bereaksi dan merubah perilaku seseorang ke arah yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan 28 responden yang patuh, terdapat 28 (100%) responden yang memiliki motivasi untuk vaksin atas keinginan sendiri. Menurut Marzuki et al. (2021) menjelaskan motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Tinggi motivasi seseorang menunjukkan tingginya kebutuhan maupun dorongan individu untuk mencapai tujuannya, Pada penelitian ini terdapat sesuai fakta dan teori bahwa motivasi yang didasari oleh keinginan dalam diri akan mendorongnya untuk berperilaku patuh. Peneliti berpendapat, motivasi sangat penting peranannya karena motivasi ini mengawali terjadinya perubahan perilaku pada diri setiap individu. Dengan adanya motivasi, individu akan mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang tinggi mendorong seseorang menjalankan kepatuhan terutama dalam menjalankan kepatuhan vaksin.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* tentang kedua variabel yaitu efikasi diri dan kepatuhan vaksin pada lansia didapatkan hasil  $p = 0,000$  atau  $p < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  di terima, yang memiliki arti terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan vaksin pada Lansia di Kelompok Senam Sejiwa. Pada uji hipotesis didapatkan nilai  $+0.330$  yang berarti memiliki hubungan sedang dengan arah hubungan positif yang maknanya adalah jika semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin patuh dalam melakukan kepatuhan vaksin. Menurut Fiest, J., & Gregory. J (2014) yang menjelaskan seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi berpotensi untuk mengubah yang tidak patuh menjadi patuh, dan lebih mungkin untuk bertindak dari pada yang memiliki efikasi diri yang rendah. Peneliti berpendapat bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang untuk menjalankan kepatuhan nya. Individu yang mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan pada dirinya, maka akan bisa menentukan perilaku dan mengatur tindakan nya agar patuh. Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi aspek afektif, kognitif dan motivasi seseorang untuk beradaptasi dengan hal baru. Teori tersebut diperkuat oleh Diana (2021) menjelaskan efikasi diri juga dapat menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin patuh. Semakin rendah efikasi diri seseorang maka akan semakin tidak patuh.

## **SIMPULAN**

Lebih dari 50% (73,8%) lansia memiliki efikasi diri sedang. Lebih dari 50% (66,7%) Lansia patuh vaksin. Ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan vaksin pada Lansia yaitu memiliki hubungan sedang dengan arah hubungan positif yang maknanya adalah jika semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi patuh dalam melakukan kepatuhan vaksin. Efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan,

## **SARAN**

Pada hasil penelitian masih didapatkan responden yang memiliki efikasi diri sedang dan tidak patuh vaksin, peneliti menyarankan agar koordinator kegiatan di wilayah tersebut memberikan himbauan serta pendampingan kepada peserta tersebut sehingga dapat meningkatkan efikasi dirinya serta berkolaborasi dengan puskesmas setempat untuk mengadakan kegiatan vaksinasi untuk lansia di lingkungannya dan program edukasi atau penyuluhan peningkatan kepatuhan vaksin pada lansia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Cahyadi, W. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan* (B. Nasution, Ed.; 1st ed.). Inovasi Pratama Internasional.
- Diana, Z. n.d. "View of Hubungan Antara Persepsi Risiko COVID-

- 19 Dan Self-Efficacy Menghadapi COVID-19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Surabaya.Pdf.”
- Fiest, J., & Gregory. J, F. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hakim, L. (2021). Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 203–216.  
<https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.38>
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnalrespirologi.Org*, 2019(2), 1–4.  
<http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*.  
<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines diakes pada 15 Januari 2023>
- Kemenkes. 2022. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVOD 19)*. Jakarta.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku Media Dan Aplikasinya*. Rajawali Press.
- King, R. (2015). *Identification of Factors Integral to Designing Community-based CPR Interventions for High-risk Neighborhood Residents I DENTIFICATION OF F ACTORS I NTEGRAL TO D ESIGNING C OMMUNITY - BASED CPR I NTERVENTIONS FOR H IGH - RISK N EIGHBORHOOD R ESIDENTS*. 3127(November).  
<https://doi.org/10.3109/10903127.2014.964889>
- Kurniawan, A., Fikriana, R., & Agustiningsih, N. (2020). Analysis of the Effects of Family Support and Intention on Compliance with Medication in Patients with Hypertension. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, 2020.
- Manurung, T., Manalu, R. M., & Manurung, Y. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 53–61.  
<https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.970>
- Marzuki, et al. 2021. “Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare Obedience Analysis of Mask Use in Prevention of Covid-19 in Traders Parepare City.” *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr.Soetomo* 7(2):197–210.
- Minarti. (2022). *Asuhan Keperawatan Lansia dengan Spiritual Well Being Berbasis Islami* (A. Adinata (ed.); 1st ed.). Rizmedia Pustaka

- Indonesia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/ASUHAN\\_KEPERAWATAN\\_LANSIA\\_DENGAN\\_SPIRIT\\_U/ZluYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+lansia&pg=PT4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ASUHAN_KEPERAWATAN_LANSIA_DENGAN_SPIRIT_U/ZluYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+lansia&pg=PT4&printsec=frontcover)
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (2nd ed.). Salemba Medika
- Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha. *Kiat Bisnis*, 5(3), 148–158. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/KIATBISNIS/article/view/1042>
- Pattinasarany, et al. 2021. “Kajian Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Pekerjaan Masyarakat: Strategi Edukasi Tingkatkan Vaksinasi Di Kelurahan Lateri Kota Ambon.” *Jurnal Karya Abadi* 5(3):523–28.
- Prasetyo, T., & Senja, A. (2019). *Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver* (N. Syamsiyah (ed.); 1st ed.). Bumi Medika. [https://www.google.co.id/books/edition/Perawatan\\_Lansia\\_Oleh\\_Keluarga\\_dan\\_Care/t-c\\_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+lansia&pg=PA1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Perawatan_Lansia_Oleh_Keluarga_dan_Care/t-c_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+lansia&pg=PA1&printsec=frontcover)
- Saputri, Tania Anggraini, and Istiqomah Istiqomah. 2021. “Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Pekayon Jaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.” *Afiat* 7(2):97–112. doi: 10.34005/afiat.v7i2.2139.
- Saragih, H., Simorangkir, L., Ginting, A. A. Y., & Saragih, I. saptriani. (2022). *Mengenal Lansia dalam Lingkup Keperawatan* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. [https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal\\_Lansia\\_dalam\\_Lingkup\\_Keperawata/rWecEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+lansia&pg=PR7&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Lansia_dalam_Lingkup_Keperawata/rWecEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+lansia&pg=PR7&printsec=frontcover)
- Setiyorini, E. (2018). *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Penyakit Degeneratif* (N. A. Wulandari (ed.); 1st ed.). Media Nusa Creative
- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Indramayu: CV Adanu Abimata.